

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI USAHA DESA OLEH
BADAN USAHA MILIK DESA MITRA JAYA DI DESA MERTAJAYA
KECAMATAN BOJONGASIH KABUPATEN TASIKMALAYA**

Ilham Ahmad Maulana¹, Agus Nurulsyam², Kiki Endah³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia
E-mail: ilhamahmadmaulana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum maksimalnya strategi pengembangan potensi usaha oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitrajaya di Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan indikator: belum terjalannya komunikasi yang baik antara lembaga usaha (BUMDes) dan pelaku usaha dari masyarakat sehingga sulit untuk mencapai tujuan program pengembangan potensi usaha desa, dan keterbatasan pengurus BUMDes Mitrajaya dalam mengembangkan jaringan usaha lainnya yang tersedia dari potensi alam dan potensi masyarakat di Desa Mertajaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data primer berupa wawancara kepada 6 (enam) informan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dapat di analisis dengan menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Potensi Usaha Desa Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang sesuainya dengan teori yang dikemukakan oleh Assauri (2013:8) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) komponen dalam strategi pemerintahan yaitu mengkomunikasikan, menghubungkan, menghasilkan, memanfaatkan dan mengkoordinasikan.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan, Potensi Usaha dan BUMDes.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan desa merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung pada pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pengurangan kesenjangan kemiskinan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan adanya pengembangan pada basis ekonomi masyarakat desa. Pengembangan basis

ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama di jalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya yang dilakukan belum membuahkan hasil untuk memuaskan keinginan bersama (Nuryanti I, 2019:350).

Saat ini telah berkembang gagasan baru dalam dunia wirausaha yakni kewirausahaan sosial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

merupakan badan usaha yang dibentuk oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Saat ini BUMDes telah didirikan hampir di seluruh desa yang ada di Indonesia. BUMDes adalah kelembagaan di desa yang dibentuk oleh pemerintah untuk mendorong terciptanya peningkatan ekonomi desa.

Menurut UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi prioritas penting bagi pemerintah, dimana Desa diprioritaskan sebagai “kekuatan besar” yang akan memberi kontribusi terhadap misi Indonesia yang berdaulat, sejahtera dan bermartabat. Pemerintah berkomitmen mengawal implementasi UU Desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan, untuk mencapai desa yang maju, kuat, mandiri dan demokratis. Berdasarkan Pasal 1 angka 6 UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa BUMDes yaitu:

“Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa” Bumdes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi desa.

Selanjutnya dengan berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diatur dalam Peraturan Menteri tentang

Desa No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa pada Pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa “Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa”. Tujuan dari dibentuknya BUMDes adalah sebagai instrument pendayagunaan ekonomi local dengan berbagai ragan jenis potensi. Keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara optimal.

Kegiatan Pengembangan masyarakat yang diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas diantara anggota masyarakat dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara alamiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial yang nyata

Desa Mertajaya adalah desa yang berada di Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat desas Mertajaya mayoritas bekerja sebagai dan peternak. Hal ini berarti bahwa tingkat ekonomi masyarakat masih dikatakan rendah karena tingkat pendapatan yang tidak pasti, karena hanya mengandalkan dari hasil panen yang terkadang tidak bias diandalkan untuk memenuhi kebutuhan. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya-program-program pengembangan terhadap potensi usaha desa di Desa Mertajaya yaitu adanya intervensi dari pemerintah yang terlalu besar sehingga menyebabkan keterhambatan pada daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam pengelolaan serta pengembangan potensi usaha desa.

Hal tersebut tentu menghambat pertumbuhan perekonomian desa, oleh karena itu, upaya-upaya pemerintah sangat diperlukan untuk membantu perekonomian masyarakat desa melalui bantuan-bantuan kepada desa, namun bantuan tersebut pada umumnya berbentuk bantuan yang bersifat langsung atau tidak berbentuk modal usaha dengan adanya dukungan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa yang mengakibatkan pada adanya ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Namun dalam pelaksanaan pengembangan Badan Usaha Milik Desa oleh Pemerintah Desa Mertajaya

kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya hanya menerapkan strategi organisasi sehingga tidak mencoba menerapkan strategi yang lain misalkan strategi bisnis, hal ini terlihat selama ini Pemerintah Desa mertajaya hanya mengembangkan dari sisi keorganisasian saja tidak melakukan dari segi bisnis. Oleh karena itu Pemerintah Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya melakukan berbagai strategi dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa.

Upaya pengembangan unit usaha BUMDes Desa Mertajaya perlu dilakukan dengan membuat jenis usaha yang sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh Desa Mertajaya dan meningkatkan faktor yang mendukung pengembangan BUMDes Desa Mertajaya, dan membenahi kekurangan kekurangan yang ada. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan permasalahan bahwa pengembangan potensi ekonomi desa oleh badan usaha milik desa (BUMDes) Mitra Jaya Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya belum optimal. hal ini dapat ditunjukkan dari adanya indikator indikator sebagai berikut ini:

1. Belum terjalannya komunikasi yang baik antara lembaga usaha (BUMDes) dan pelaku usaha dari masyarakat sehingga sulit untuk mencapai tujuan program pengembangan potensi usaha desa, hal ini terbukti dari adanya potensi usaha pengelolaan

makanan khas dan kerajinan tangan yang dikelola oleh masyarakat tidak ada yang diberdayakan oleh BUMDes dan cenderung lebih membuka usaha sendiri seperti distributor Gas LPG dan pelayanan tarik tunai BRI Link yang seharusnya pengurus BUMDes bersifat terbuka dengan mengidentifikasi dan inventarisasi potensi usaha yang dimiliki desa dan dikelola oleh kegiatan usaha masyarakat.

2. Keterbatasan pengurus BUMDes Mitrajaya dalam mengembangkan jaringan usaha lainnya yang tersedia dari potensi alam dan potensi masyarakat di Desa Mertajaya, hal ini dapat dilihat dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes Mitrajaya dalam melihat peluang potensi usaha pada sector wisata curug dan sungai yang jika dikelola mampu menjadi daya tarik wisata desa.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Pengembangan Potensi Usaha Desa Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya”**.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dari setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Untuk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki.

Effendy, (2014:32) menyatakan bahwa:

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Selanjutnya Siagian (2016:29) menyatakan bahwa: “Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”.

Pada dasarnya strategi itu sangat penting dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi,

menengah, dan rendah. Hal ini harus dihayati karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat.

David (2011:19) menyatakan bahwa:

Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang dan berorientasi terhadap masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional dan multidivisional serta perlu mempertimbangkan baik faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi.

Strategi merupakan suatu rangkaian kebijakan atau tindakan yang dilakukan terus menerus oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal yang dimiliki.

Menurut Brown dan Paterello (1976) Pengembangan Usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba.

Menurut Anoraga (2007:66) Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan

pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Menurut M.Suparmoko dalam buku *ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah* (Yogyakarta: Andi,2002) Potensi ekonomi adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Badan Usaha Milik Desa yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang Desa, sebagai:

”Badan usaha milik desa yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, juga pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka strategi pengembangan potensi usaha desa oleh Badan Usaha Milik Desa Mttrajaya di Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya Merupakan salah satu aspek dalam kajian ilmu pemerintahan

karena tugas pemerintahan yang diwakili oleh Pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat dilihat dari keberhasilannya memberikan pelayanan yang dalam hal ini adalah melakukan pengembangan potensi usaha terhadap Badan Usaha Milik Desa

METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ulber Silalahi (2010:27) yang menjelaskan bahwa: “Penelitian deskriptif menyajikan suatu gambaran yang terperinci tentang situasi khusus, setting social, atau hubungan”. Sedangkan kualitatif menurut Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong Lexy. J, 2019:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian peneliti memilih sumber data primer yang menjadi informan yaitu sebanyak 9 orang informan untuk memberikan informasi mengenai Strategi Pengembangan Potensi Usaha Desa

Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan analisa dengan menggunakan teknik analisa yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dari setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Selanjutnya untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan. Strategi mencoba menghubungkan suatu organisasi dengan individu-individu, dan organisasi lainnya, di mana seluruh hal tersebut di atas dipengaruhi lingkungan yang luas, yang mencakup perubahan teknologi, realita, ekonomi dan nilai-nilai sosial budaya.

Oleh karena itu yang menjadi konsep dalam penelitian ini yaitu 5 fungsi

strategi menurut Assauri (2013:8) yaitu:

1. Mengkomunikasikan
2. Menghubungkan
3. Menghasilkan
4. Menfaatkan
5. Mengkordinasikan
6. Menanggapi

Selanjutnya penulis dapat menjelaskan hasil wawancara setiap informan penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama di lapangan. Dengan wawancara dan observasi yang berfokus mengenai Strategi Pengembangan Potensi Usaha Desa Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya pada indikator sebagai berikut:

Pada dimensi mengkomunikasikan belum terlaksana secara optimal, hal ini dapat dilikat dari adanya hambatan yang terjadi pada setiap indikator. Pada indikator adanya perumusan tujuan pengembangan usaha BUMDes, mengalami hambatan dalam hal keterbatasan dari pengurus untuk mengembangkan potensi sector lainnya yang mampu untuk menjadi potensi kegiatan usaha. Pada indikator adanya target capaian usaha BUMDes, mengalami hambatan yaitu kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes terkait dengan usaha waralaba memunculkan persaingan dengan masyarakat, kurangnya inovasi untuk membuat dan menemukan hal-hal baru untuk dikembangkan padahal potensi

yang dimiliki oleh masyarakat desa sangat banyak seperti olahan makanan khas, kerajinan tangan dari warga yang belum mampu untuk dikembangkan oleh BUMDes.

Pada dimensi menghubungkan belum terlaksana dengan optimal, hal ini terjadi karena adanya hambatan yang terjadi pada setiap indikator dimensi mengembangkan. Pada indikator adanya kerjasama yang baik dengan unsur kelembagaan desa dengan semua pemangku kepentingan belum mampu untuk mewujudkan pengembangan potensi usaha desa. Begitupun pada indikator adanya komitmen pengurus BUMDes untuk mengembangkan potensi usaha yang belum terlaksana dengan baik karena komitmen pengurus cenderung bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan lembaga. Dan juga pada indikator adanya kemampuan untuk mengembangkan usaha masih mengalami hambatan yang dihadapi yaitu pengurus BUMDes belum mampu untuk mencari peluang usaha dari potensi yang dimiliki oleh desa serta masyarakat di Desa Mertajaya.

Pada dimensi memanfaatkan dari hasil penelitian belum terlaksana dengan optimal, hal ini dapat dilihat dari adanya hambatan yang terjadi pada 3 (tiga) indikator. Pada indikator adanya identifikasi peluang usaha berdasarkan potensi yang ada masih mengalami hambatan yaitu denngan adanya peluang yang tersedia meliputi sector wisata dan produksi makanan serta kerajinan belum mampu untuk

dikembangkan oleh pengurus BUMDes sebagai salah satu potensi usaha desa. Begitupun indikator memanfaatkan peluang usaha yang sesuai dengan potensi sumber daya yang tersedia belum mampu untuk di optimalkan hal ini terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pengurus BUMDes cenderung hanya mengikuti apa yang menjadi perintah dari Direktur BUMDes padahal mereka mampu secara mandiri untuk mengembangkan kegiatan usaha pada sector lainnya. Dna juga pada indikator adanya pengusaha yang tertarik untuk menanamkan modal belum terlaksana karena keterbatasan usaha yang dilakukan sehingga belum mampu untuk menarik minat pengusaha dalam menanamkan modal usaha kepada kegiatan usaha yang dikelola BUMDes. Pada dimensi menghasilkan sudah terlaksana dengan baik meskipun belum terlaksana dengan optimal, namun pada setiap indikator tidak menunjukkan adanya hambatan yang terjadi. Pada indikator jenis usaha yang dijalankan dapat menguntungkan BUMDes sudah terlaksana dengan baik karena dari kegiatan usaha yang dikelola oleh BUMDes yaitu unit usaha BRILInk dan Gas LPG sudah mampu memberikan peningkatan pendapatan. Dan juga pada indikator dapat membuka lapangan pekerjaan baru meskipun belum terlaksana karena unit usaha yang dikelola belum menunjukan pada suatu peluang usaha. Pada dimensi mengkoordinasikan sudah terlaksana dengan baik namun belum

terlaksana dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya indikator yang menyatakan bahwa telah terlaksana dengan baik, namun ada indikator yang belum terlaksana dengan optimal yaitu masih adanya hambatan yang terjadi yaitu pada indikator menetapkan pengurus BUMDes yang mempunyai kemampuan dalam menjalankan usaha BUMDes karena adanya hambatan yang terjadi yaitu terkait dengan penetapan pengurus BUMDes yaitu masih adanya penunjukkan anggota berdasarkan relasi atau karena kenal, bukan melalui rekrutment yang selektif.

Pada dimensi menanggapi berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dibuktika dari 2 (dua) indikator pada dimensi ini sudah menunjukkan hal yang positif. Pada indikator Badan Usaha Milik Desa Mekarjaya secara terbuka menerima evaluasi yang dilakukan Pemerintah Desa secara bertahap dilakukan setelah adanya laporan yang dibuat setiap bulan dan dilaporkan kepada sekretaris untuk dievaluasi oleh Tim Pengawas dan juga pemerintah Desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pengembangan Potensi Usaha Desa Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mertajaya Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya dari hasil wawancara dan observasi dengan

informan, maka dapat disimpulkan bahwa di setiap dimensi dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Bahwa strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitrajaya di sini masih dikatakan belum optimal, hal ini disebabkan berdasarkan hasil penelitian ditemukan permasalahan sebagai berikut: belum terjalannya komunikasi yang baik antara lembaga usaha (BUMDes) dan pelaku usaha dari masyarakat sehingga sulit untuk mencapai tujuan program pengembangan potensi usaha desa, keterbatasan pengurus BUMDes Mitrajaya dalam mengembangkan jaringan usaha lainnya yang tersedia dari potensi alam dan potensi masyarakat di Desa Mertajaya, hal ini dapat dilihat dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes Mitrajaya dalam melihat peluang potensi usaha pada sector wisata curug dan sungai yang jika dikelola mampu menjadi daya tarik wisata desa.

Dengan begitu terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu dengan melakukan identifikasi dan melakukan inventarisasi terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa Mertajaya maka Pemerintah Desa bersama dengan LPM dan BPD berupaya untuk mengoptimalkannya sebagai salah satu bentuk pengembangan usaha Desa oleh BUMDes, serta adanya pelatihan secara berkelanjutan untuk pengurus BUMDes agar lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media sosial sebagai promosi, serta adanya peningkatan

kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tasikmalaya terkait dengan pengelolaan kegiatan usaha BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2002). *Panduan Aplikatif Pengembangan WEB Berbasis ASP*. Yogyakarta: Grafika.
- Anoraga, P. (2007). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofjan. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali-Gramedia Pustaka Utama.
- Brown, R. D dan G. J. Petrello. (1976). *Introduction to Business, An Integration*.
- David, Fred R. (2012). *Manajemen Strategi Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba. Edisi Ke-15
- Desa Mertajaya. (2021). *Profil Desa Mertajaya dalam Tahun 2021*. Tasikmalaya: Desa Mertajaya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2014). *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Roksakarya: Bandung. Edisi Revisi.

- Moleong, J. Lexi. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Nurwanda, A. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik* (Studi Analisis Kebijakan Pemerintah Desa). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4 (2), 28-39.
- Nuryanti, I. (2019). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kasus di BUMdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 348-359.
- Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes.
- Siagian, Sondang P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan ke-24.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa